



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Bab V

Kesimpulan dan Saran

5.1. Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan isi pemberitaan *CTV Banten* mengenai Pemilukada Banten 2011 berdasarkan fungsi media massa dalam pemberitaan pemilu. Penggambaran dilakukan dengan membagi setiap naskah berita pemilukada berdasarkan kategorisasi tema yang telah dibuat. Dari konsep Pluralisme Internal terdapat 4 kategori, yaitu Kategori Sepele (*Trivial*), Kategori Kampanye, Kategori Isu Publik, dan Kategori Figur. Sementara dari konsep media sebagai *watchdog*, terdapat 3 kategori, yaitu Kategori Sosialisasi Pemilukada, Kategori Kecurangan dan Pelanggaran Pemilukada, serta Kategori Kinerja Panwaslu dan KPUD. Selain dua konsep tersebut, naskah berita Pemilukada Banten 2011 juga dibagi berdasarkan kategori narasumber, menjadi 4 yaitu Kategori Pihak Atut-Rano, Kategori Pihak WH-Irma, Kategori Pihak Jazuli-Muzakki, dan Kategori Netral.

Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini adalah bahwa *CTV Banten* paling banyak menayangkan berita-berita Kategori Sepele (*Trivial*) mengenai

Pemilukada Banten 2011 yaitu 23%, kemudian diikuti secara be urutan, berita-berita Kategori Kinerja Panwaslu dan KPUD sebanyak 22%, Kecurangan dan Pelanggaran dalam Pemilu sebanyak 22%, serta Kategori Kampanye sebanyak 18%.

Sementara masing-masing Kategori Isu Publik dan Kategori Sosialisasi Pemilukada mendapat bagian 7%, dan yang terakhir Kategori Figur hanya mendapatkan 5% dari seluruh pemberitaan Pemilukada Banten 2011 periode 1 September 2011 – 31 Oktober 2011.

Dengan begitu dapat ditarik kesimpulan bahwa *CTV Banten* lebih banyak menyajikan berita Pemilukada Banten 2011 yang sepele, kinerja Panwaslu dan KPUD serta kecurangan dan pelanggaran Pemilu, yang merupakan berita yang mengundang kontroversi, dan kurang memberikan informasi yang memberikan pengetahuan politik mengenai pelaksanaan pemilukada serta informasi yang berkualitas mengenai para kandidat yang akan dipilih.

Pemilihan narasumber dalam penulisan naskah berita juga relevan, di mana reporter memilih orang-orang yang reliabel dalam memberikan keterangannya, dan dinilai dapat mempertanggungjawabkan keterangannya tersebut.

Bagaimanapun juga penelitian ini masih memiliki keterbatasan. Kajian dalam penelitian ini terbatas pada naskah baik itu tema dan juga pemilihan narasumber, tidak menganalisa atau mengkaji berita televisi secara visual serta durasinya.

5.2. Saran

CTV Banten kurang menjalani peran dan fungsinya sebagai media yang mengawasi jalannya Pemilukada Banten 2011. Beberapa fungsi *CTV Banten* sebagai *watchdog* memang sudah ada yang dijalankan, seperti memberitakan perkembangan kampanye pemilu, serta mengawasi penghitungan suara dan melaporkan hasilnya. Namun fungsi yang paling krusial dalam mensukseskan pemilu yang jujur dan adil, belum dijalankan, seperti mendidik pemilih untuk menggunakan hak demokrasinya, mengangkat suara pemilih tentang apa yang mereka butuhkan dan inginkan, dan memberi ruang debat terbuka satu sama lain.

Selain itu, *CTV Banten* dalam pemberitaannya masih sangat kurang memberikan informasi personal dari setiap pasangan kandidat, yang menyebabkan kurangnya pengetahuan para calon pemilih tentang siapa yang akan mereka pilih nantinya.

Untuk dapat menjalankan fungsinya sebagai *watchdog* dengan baik, khususnya dalam pemilu, langkah-langkah berikut dapat diambil oleh redaksi pemberitaan *CTV Banten*:

1. Memberikan pelatihan atau pembekalan bagi para jurnalisnya dalam peliputan pemilu agar memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik dan tidak terjebak dalam kejadian atau peristiwa-peristiwa sensasional yang tidak menutup kemungkinan, disengaja oleh para

kandidat pemilu untuk mendulang simpati publik.

2. Lebih banyak memberi informasi mengenai profil dan rekam jejak para kandidat secara seimbang dan tidak menitikberatkan pada salah satu kandidat saja.
3. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperlihatkan hubungan antara pemberitaan media lokal dengan pemerintah lokal.